

**PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA
INDONESIA SISWA**

Wulandari Julia Permani¹, Ida Ermiana², Darmiany³

¹PENDIDIKAN DASAR

²FKIP Universitas Mataram

¹wulandarijp09@gmail.Com,

²ida_ermiana@unram.ac.id,

²darmiany@unram.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of students' literacy skills on their learning outcomes in Indonesian language subjects among fifth- and sixth-grade students at SDN 9 Buwun Mas. Literacy is recognized as a fundamental 21st-century competence that encompasses not only reading and writing but also listening, speaking, analyzing, and critically interpreting information. National and international assessments such as PIRLS, INAP, and PISA consistently show that Indonesian students' reading literacy remains below global expectations, indicating the need for strengthened literacy practices in schools. SDN 9 Buwun Mas has implemented daily 15-minute reading activities and weekly literacy programs; however, several challenges persist, including students' boredom, limited book collections, and a lack of public awareness regarding the importance of literacy. These issues are reflected in students' learning outcomes, which hover only slightly above the minimum competency standards. Using a quantitative correlational design, this study involved 26 students from grades V and VI as research participants. Data were collected through student questionnaires, worksheets, and interviews with classroom teachers. The findings are expected to identify students' current literacy skills and analyze their influence on Indonesian language learning outcomes. Based on preliminary observations and supporting previous research, it is hypothesized that literacy skills have a positive and significant effect on learning outcomes. The results of this study are expected to provide insights for schools, teachers, and policymakers to improve literacy practices and enhance students' academic achievement in Indonesian language learning.

Keywords: *Literacy Skills, , Learning Performance, Indonesian Language*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan literasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V dan VI di SDN 9 Buwun Mas. Literasi merupakan salah satu keterampilan esensial abad ke-21 yang tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan menyimak, berbicara, memahami, serta menginterpretasi informasi secara kritis. Berbagai hasil studi seperti PIRLS, INAP, dan PISA menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa Indonesia masih rendah, sehingga penguatan budaya literasi di sekolah menjadi kebutuhan mendesak. SDN 9 Buwun Mas telah mengimplementasikan kegiatan literasi seperti membaca 15 menit setiap hari dan program literasi setiap hari Sabtu, namun pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, antara lain kebosanan siswa, kurangnya variasi kegiatan, serta keterbatasan koleksi buku. Kondisi ini berdampak pada hasil belajar siswa, yang rata-ratanya hanya sedikit berada di atas KKM. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan melibatkan 26 siswa sebagai sampel. Instrumen penelitian meliputi angket, lembar kerja siswa, dan wawancara guru untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan literasi serta hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Berdasarkan temuan awal dan didukung penelitian terdahulu, diasumsikan bahwa kemampuan literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktual mengenai kondisi literasi siswa dan menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang strategi peningkatan literasi yang lebih efektif untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Kata Kunci: Kemampuan Literasi, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Terdapat 16 keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik agar mampu menjaga eksistensinya di dalam konsep kehidupan abad ke-21, salah satu keterampilan yang dimaksud yaitu keterampilan literasi. Kemampuan literasi (*literacy skills*) merupakan kemampuan penting yang harus dikuasai oleh peserta didik secara fungsional sebagai keterampilan utama dalam menghadapi perkembangan digital di

abad 21 (Harahap et al., 2022). Secara sederhana, literasi dikenal sebagai kemampuan membaca dan menulis. Dalam pandangan ini orang yang dapat dikatakan literat adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas dari buta huruf (Saeful Amri, 2021). Selanjutnya pengertian literasi berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak (Gipayana, 2004). Perubahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik

faktor perluasan makna akibat semakin luas penggunaannya, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, maupun perubahan analogi (Abidin, Mulyati, Yunansah. 2017).

Komponen kemampuan literasi berubah sejalan dengan perjalanan waktu, definisi literasi bergeser dari pengertian yang sederhana dan sempit menjadi pengertian yang lebih luas dan mencakup berbagai bidang penting lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi tidak sebatas pada kemampuan membaca dan menulis tapi menyimak, berbicara, menyimpulkan, mengkritiki suatu bahan bacaan dan lain sebagainya juga termasuk kemampuan literasi. Diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan dinyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis, sehingga ketika mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup.

Hasil riset PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) dengan melakukan evaluasi

kemampuan membaca siswa di kelas IV, menunjukkan hasil dalam kategori membaca, Indonesia menempati urutan ke - 45 dari 48 negara yang diriset. Riset tersebut menunjukkan kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih rendah. INAP (Indonesia National Assessment Program) juga telah melakukan riset melalui kegiatan evaluasi terhadap kemampuan membaca, matematika, dan sains peserta didik. Dari riset tersebut menunjukkan bahwa nilai kemampuan membaca di Indonesia masih sebesar 46,83% yang dapat diartikan kemampuan membaca peserta didik di Indonesia juga masih kurang (Harahap et al., 2022). Penilaian literasi Indonesia juga dilihat dari program OECD yaitu PISA yang selalu melakukan perbaikan hasil surveinya setiap tiga tahun sekali. Hasil terbaru yaitu PISA 2012 memperlihatkan rata-rata literasi sains siswa sebesar 382 dengan rata-rata sebesar 501 dan berada pada peringkat 64 dari 65 negara peserta (Suwono, Rizkita, & Susilo, 2017). Sementara tahun 2009 hasil survei PISA menunjukkan rata-rata literasi sains siswa Indonesia sebesar 383 dengan rata-rata sebesar 501 dan berada pada rangking 59 dari 65

negara peserta. Hasil ini menunjukkan bahwa peringkat literasi sains siswa Indonesia menurun (Islam, Nahadi, Permanasari, 2015).

Dari data-data diatas dapat dilihat bahwa tingkat literasi di Indonesia masih jauh dibawah harpan pemerintah. Literasi masih belum menjadi kebiasaan dan budaya bangsa Indonesia. Segala hal yang terkait dengan literasi masih asing bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Sehingga sekecil apapun usaha untuk memperkenalkan literasi sangat diperlukan di negara ini (Saeful Amri, 2021). Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada sekolah dasar yaitu SDN 9 Buwun Mas Khususnya di kelas V dan VI. Di SDN 9 Buwun Mas kegiatan literasi yang dilakukan yaitu membaca 15 menit setiap hari sebelum pembelajaran dimulai dan kegiatan literasi setiap hari sabtu. Dalam melaksanakan kegiatan literasi, sekolah mengalami beberapa hambatan contohnya siswa bosan dengan kegiatan membaca, Ketika diminta untuk membaca 15 menit di dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai dan pada hari sabtu Ketika kegiatan literasi dilaksanakan banyak peserta didik yang lebih memilih untuk

bermain-main dengan temannya. Terlebih lagi jika diminta untuk menganalisis suatu bahan bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik susah mengerti apa yang diminta dan mengeluh karena teks bacaan yang panjang. Jika dilihat dari prestasi belajar siswa di SDN 9 Buwun Mas, data yang diperoleh yaitu rata-rata nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih berada disekitaran nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Nilai yang tidak jauh dari KKM menandakan bahwa nilai kognitif siswa masih berada di bawah KKM (Saeful Amri., 2021). Rata-rata KKM adalah 75 sedangkan nilai rata-rata hasil ujian tengah semester siswa kelas V yaitu 76 dan kelas VI yaitu 77.

Hasil penelitian terdahulu ditemukan bahwa nilai rata-rata pelajaran Bahasa Indonesia terjadi peningkatan yaitu semula 55 menjadi 82,6 sesudah diterapkan Program Literasi (Nadya Putri Utami., 2022). Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Rusniasa et al., 2021) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV

SD Negeri I Penatih Kecamatan Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 yang ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 79,658 dan signifikansi dengan $p < 0,05$.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu dan permasalahan yang ditemukan, peneliti menduga adanya pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik. Hal ini terlihat dari kegiatan literasi yang dibiasakan di sekolah dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah diraih oleh peserta didik di sekolah tersebut. Terlihat bahwa kemampuan literasi peserta didik berbanding lurus dengan hasil belajarnya.

Identifikasi masalah yang ada di SDN 9 Buwun Mas, antara lain rendahnya tingkat literasi, Peserta didik cepat merasa bosan saat kegiatan literasi dilaksanakan, kurangnya peran masyarakat dalam mengaplikasikan Undang-Undang nomor 3 tahun 2017 tentang sistem perbukuan, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi, kegiatan literasi di sekolah masih kurang beragam, kurangnya ragam

dan jumlah koleksi buku yang ada di sekolah, pandangan tentang literasi yang tidak ada kaitannya dengan prestasi belajar pada masyarakat, kegiatan literasi dilaksanakan dengan terpaksa karena dipandang sebagai program pemerintah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dalam penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana kemampuan literasi peserta didik di SDN 9 Buwun Mas dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi kemampuan literasi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI di SDN 9 Buwun Mas.

B. Metode Penelitian

Desain penelitian menggunakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas IV dan VI yang berjumlah 24 peserta didik di SDN 9 Buwun Mas. Instrumen yang digunakan yaitu angket untuk siswa, lembar kerja siswa, dan wawancara guru kelas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Data

Kemampuan Literasi Siswa Kelas IV dan VI	Hasil Belajar Siswa Kelas IV dan VI
60, 63, 65, 65, 67, 67, 67, 67, 70, 73, 73, 73, 73, 73, 75, 77, 78, 79, 79, 80, 80, 80, 87	58, 58, 59, 59, 59, 59, 59, 60, 60, 61, 62, 62, 65, 66, 67, 68, 68, 69, 69, 69, 70, 78, 79, 80

Hasil kemampuan literasi siswa kelas IV dan VI didapatkan dari hasil tes uji kemampuan literasi siswa dengan memberikan siswa soal tes mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup mengkritisi isi teks, menyimpulkan, mencari informasi dari teks, dan mencari ide pokok teks. Sedangkan hasil belajar kelas IV dan VI didapatkan dari hasil PTS (Penilaian Tengah Semester) siswa.

B. Uji Normalitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N			24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.90072870
Most Extreme Differences	Absolute		.173
	Positive		.173
	Negative		-.106
Test Statistic			.173
Asymp. Sig. (2-tailed)			.060 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data X dan Y berdistribusi normal karena sig. (2-tailed) $0,060 > 0,05$.

C. Uji Korelasi

Tabel 4.2 Hasil Uji Korelasi

Correlations

	Kemampuan Literasi	Hasil Belajar
Kemampuan Literasi	Pearson Correlation	1
	Sig. (1-tailed)	.903**
N	24	24
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.903**
	Sig. (1-tailed)	.000
N	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara

kemampuan literasi dan hasil belajar siswa ($r = 0,903$; $p = 0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan literasi siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa memiliki keterkaitan yang signifikan dengan hasil belajar siswa kelas IV dan VI. Uji normalitas terhadap data penelitian menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,060, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, analisis korelasi parametrik layak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,903$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000 (< 0,05)$. Nilai koefisien korelasi tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara kemampuan literasi dan hasil belajar siswa. Hubungan positif ini bermakna bahwa peningkatan kemampuan literasi siswa diikuti oleh peningkatan hasil belajar secara konsisten.

Temuan ini memperkuat pandangan teoritis bahwa literasi merupakan kompetensi fundamental dalam proses pembelajaran. Kemampuan memahami teks, mengidentifikasi ide pokok, menginterpretasikan informasi, dan menyimpulkan isi bacaan merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan belajar di berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kemampuan literasi yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih optimal dalam memahami materi pembelajaran, yang berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar.

Secara statistik, nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan literasi dan hasil belajar bersifat signifikan, sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan antara kemampuan literasi dengan hasil belajar siswa diterima, sementara hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi bukan hanya berperan sebagai keterampilan dasar, tetapi juga sebagai faktor penentu dalam peningkatan prestasi belajar.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa penguatan kemampuan literasi perlu menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada kelas IV dan VI, sebagai strategi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan hasil belajar siswa kelas IV dan VI. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($\text{sig.} = 0,060$), sehingga memenuhi prasyarat analisis statistik parametrik. Uji korelasi menghasilkan koefisien korelasi sebesar $r = 0,903$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($< 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara kedua variabel.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan literasi siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, penguatan kemampuan literasi perlu menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, karena terbukti memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.

Artikel in Press :

- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.

Jurnal :

- Abidin, Y. Mulyati, T. Yunansah. H. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52-58.

- Gipayana, M. (2004). Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Konteks Pembelajaran Menulis di SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 1–12.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.
- Islam, A., Nahadi., Permanasari, A. (2015). Hubungan Literasi Sains dan Kepercayaan Diri Siswa Pada Konsep Asam Basa. *JPPI*, 1(1), 16–25.
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV sd negeri i penatih. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53-63.
- Suwono, H., Rizkita, L., & Susilo, H. (2017). Peningkatan Literasi Saintifik Siswa Sma Melalui Pembelajaran Biologi Berbasis Masalah Sosiosains. *Jurnal Ilmu*
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388-8394.